



**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT LITERASI KEAGAMAAN
DENGAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MOCH IRFAN HANAFI
NPM: 21901011142**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Abstrak

Hanafi,
Irfan Mochammad.

2011. *Analisis Hubungan Tingkat Literasi Keagamaan Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Islam Al-Amin Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Indhra Musthofa, M. Pd. I. Pembimbing 2 : Dr. Imam Syafi'i, M. Pd

Kata Kunci : Literasi keagamaan, pemahaman siswa

Tingkat literasi keagamaan menjadi faktor penting dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI juga memiliki peran kunci dalam pengembangan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang yang beralamatkan di kelurahan Kedungkandang, Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis non eksperimen dengan menerapkan instrumen berupa kuesioner dan tes pemahaman siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk korelasi Pearson dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara tingkat literasi keagamaan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.898, yang menunjukkan hubungan signifikan antara dua variabel tersebut pada taraf signifikansi 0.00. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat literasi keagamaan memiliki kontribusi sebesar 24.6% terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa *unstandardized coefficients* sebesar 78.944 dan koefisien regresi sebesar 0.145 serta nilai signifikansi regresi sebesar 0.010. Seluruh hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keagamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Amin Malang.

Temuan penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Amin Malang. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penting bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan tingkat literasi keagamaan siswa sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain dapat diteliti lebih lanjut untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan revolusi industri yang begitu pesat, literasi menjadi fondasi kemajuan peradaban sebuah bangsa sekaligus cerminan mutu kelangsungan pendidikan suatu negara. Secara umum literasi didefinisikan sebagai semua hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis. Sebagaimana menurut KBBI literasi merupakan kemampuan seseorang di dalam membaca, menulis serta mengolah informasi (interpretasi, analisis, riset, penyelidikan dan lain sebagainya).

Sedangkan menurut *National Institute For Literacy (NIFL)* dalam jurnal yang berjudul *Penguatan Literasi Di Era Digital* karya Eva Susanti Ginting, literasi merupakan kemampuan seseorang di dalam membaca, menulis, dan kecakapan berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta menyelesaikan permasalahan pada tingkat kemampuan yang sudah ditetapkan dalam suatu pekerjaan, lingkungan keluarga dan masyarakat (Ginting, 2020). Di kehidupan yang serba digital seiring dengan kemajuan IPTEK sebagai manifestasi *industrial revolution 5.0* saat ini, literasi adalah salah satu hal pokok yang menjadi cerminan kualitas SDM dalam sistem sosial regional sebuah negara, khususnya mutu SDM pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Yang mana hal tersebut dapat diketahui dari kuantitas dan kualitas pemahaman peserta didik berdasarkan hasil pengukuran terkait sejauh mana tingkat literasi siswa (Ginting, 2020).

Dalam dunia akademik, perkembangan kognitif siswa (pemahaman) terhubung dengan tingkat literasinya (kuantitas informasi yang sudah diperoleh dan dimengerti dengan interpretasi yang dimiliki secara metodologis) mengingat pemahaman merupakan kemampuan individu di dalam menginterpretasikan sesuatu yang sudah diperoleh dan diingat hingga kemudian hal tersebut membuahkan hasil berupa data mengenai konsep akan sebuah hal, pengetahuan akan organisme-organisme yang terlibat, waktu, tempat, faktor peristiwa dan gambaran kelangsungan akan hasil dari sebuah hal yang telah diinterpretasikan itu sendiri (Sudijono, 2011). Sementara itu, literasi terbagi menjadi beberapa jenis mulai dari literasi teknologi, literasi digital, literasi kesehatan, literasi ekonomi, literasi politik, literasi informasi dan literasi keagamaan khususnya pendidikan agama Islam (PAI) (Nurzakiyah, 2018).

Literasi keagamaan PAI diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari oleh peserta didik baik secara teks, lisan, digital maupun visual dengan maksud agar pemahaman mereka akan wawasan keIslaman semakin bertambah. Upaya penguatan literasi jika ditinjau dari aspek kelangsungan kerjanya melibatkan pendalaman informasi (materi pembelajaran) melalui beberapa jenis teknik belajar seperti menghafal, membaca, dan menulis atau merangkum. Akan tetapi faktanya mayoritas peserta didik membutuhkan waktu yang lama atau bahkan tidak sama sekali bisa menerima informasi dari sumber literasi mata pelajaran PAI yang sudah diberikan atau dijelaskan oleh guru melalui metode berdasarkan salah satu atau beberapa diantara berbagai macam teknik literasi yang sudah disebutkan sebelumnya (Irani, Zulyusri, & Darussyamsu, 2020).

Seperti contoh tidak semua peserta didik di kelas bisa memahami materi hanya dengan cara menghafal, mengingat teknik literasi tersebut faktanya hanya cenderung berhenti pada sekedar mengingat suatu hal yang sudah dibaca, ditulis ataupun didengar (Maria & Salamah, PENGARUH LITERASI AGAMA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK DI KELAS XI MIPA 2 SMAN 14 GARUT, 2022). Dan juga tidak semua peserta didik mampu memperkuat tingkat literasinya hanya dengan membaca disebabkan setiap orang memiliki cara tangkap informasi yang tidak sama (Hamzah B, 2006). Contohnya adalah anak didik dengan kemampuan visual yang lebih menitikpusatkan pemanfaatan indera penglihatan di dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman akan bukti konkret (secara fisik) sebuah informasi yang dipelajari dari pada cenderung terhadap aktivitas membaca dan menyimak atau mendengarkan penjelasan dari guru (Porter & Hernacki, 2006). Meskipun hal ini secara teoritis bersebrangan dengan tujuan dari aktivitas membaca secara umum yakni :

1. Memperoleh informasi
2. Mendapatkan pemahaman
3. Dan kepuasan pengetahuan (Nurhadi, 1987)

Namun faktanya setiap orang dengan kemampuan literasi yang tidak sama serta tiap orang dengan caranya masing-masing di dalam memahami informasi. Oleh karena itu, berdasarkan kontradiksi antara tujuan membaca secara umum dengan kemampuan literasi peserta didik sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa di dalam sebuah lembaga pendidikan tingkat literasi peserta didik tidak sekedar hanya diartikan sebagai tingkat minat baca

mereka akan materi yang seharusnya mereka pelajari di sekolah melainkan tingkat literasi siswa tentunya harus di maknai dari praktiknya secara luas. Sebab, jika pendidik mengetahui hal tersebut, dapat dipastikan dirinya mampu mengetahui taraf dan faktor peningkatan literasi berdasarkan kesesuaian dengan kemampuan literasi yang dimiliki dan diterapkan oleh setiap individu.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dengan total populasi peserta didik di sana mencapai 28 anak, observer memperoleh beberapa fakta terkait problematika literasi dan hal-hal yang menunjukkan berbagai aktivitas siswa sehubungan dengan kegiatan literasi mereka pada bidang studi PAI. Dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang peneliti jarang menjumpai mayoritas siswa di dalam kelas membaca buku cetak PAI untuk menambah wawasannya akan materi pembelajaran agama Islam, meskipun pendidik telah menginstruksi semua peserta didik di sana untuk membaca materi PAI di buku cetak yang sudah mereka bawa dari rumah dan sudah mereka buka di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Ukik selaku narasumber sekaligus pendidik PAI kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang, yang mana menurut pernyataan beliau berdasarkan pengalamannya selama ini mengajar PAI di kelas tersebut, mayoritas siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang memiliki tingkat literasi PAI yang begitu minim, karena faktanya ketika mayoritas peserta didik dalam kelas diinstruksi oleh pendidik agar mereka membaca terlebih dahulu materi PAI pada bab yang dimaksud sebelum bab tersebut mereka pelajari dan diajarkan oleh guru, kebanyakan dari mereka di dalam kelas malah asik dengan kegiatan lainnya seperti berbicara dengan teman sebangku bahkan ada juga yang ketiduran

saat pembelajaran sudah dimulai, dalam artian kegiatan membaca membuat mereka mudah jenuh dan bosan.

Akan tetapi, di samping keterangan atau data hasil wawancara terkait minimnya tingkat literasi mayoritas peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada bidang studi PAI karena minat baca mereka yang begitu rendah (menurut keterangan dari Bu Ukik selaku narasumber sekaligus pendidik PAI kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang), pada kegiatan observasi berikutnya peneliti menemukan fakta berbeda dengan data hasil pengamatan sebelumnya, yakni fakta tentang peristiwa dalam lokasi penelitian yang menunjukkan mayoritas peserta didik kelas VII ketika pembelajaran PAI tengah mengakses informasi terkait materi pembelajaran agama Islam di *smartphone* atau *android* yang mereka bawa dari rumah, pembelajaran *e-learning* tersebut berlangsung atas dasar pendidik memberikan kesempatan kepada mereka semua untuk mencari tau dan mempelajari tentang materi PAI yang menjelaskan bab mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw, di berbagai aplikasi dalam *android* maupun *smartphone* mereka, baik secara tekstual (membaca artikel *online* dalam *Google*) maupun visual (menyimak video dokumenter dalam *Snack Video*, *Tik Tok*, *Youtube*, dan lain-lain). Menurut hasil pengamatan peneliti di sana ketika pembelajaran *e learning* berlangsung para peserta didik begitu serius dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, semenjak mereka memperoleh kesempatan untuk mengakses informasi terkait materi pembelajaran agama Islam melalui pengaplikasian *software* (*Google*, *Youtube*, *Snack Video*, *Tik Tok* dan lain-lain) dalam *android* dan *smartphone* yang mereka miliki.

Merespon beberapa fakta seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memutuskan untuk tidak berhenti hanya sampai pada pencapaian informasi terkait tingkat literasi PAI siswa kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang ditinjau dari tingkat kecenderungan minat bacanya saja melainkan observer juga mengadakan *pengangkatan guttman sementara* tentang jumlah siswa dalam setiap kategori atas berbagai teknik dan kemampuan literasi (berbeda-beda) secara umum (literasi visual, teks, verbal dan media) (Clay, 2001) mengingat “tidak semua peserta didik mampu memperkuat tingkat literasinya hanya dengan membaca sebab setiap orang memiliki cara tangkap informasi yang tidak sama”. Teori tersebut ter kutip di dalam buku yang berjudul *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* dengan nama penulisnya adalah Hamzah B Uno (Hamzah B, 2006)

Setelah mengadakan *pengangkatan guttman sementara* (pengangkatan atau kuesioner yang peneliti khususkan untuk kegiatan observasi) terhadap peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang mengenai jumlah siswa dalam setiap kategori atas berbagai teknik dan kemampuan literasi (berbeda-beda) secara umum (literasi visual, teks, verbal dan media) peneliti memperoleh fakta bahwasannya dari ke 28 peserta didik terdapat 6 anak dengan kecenderungan atau minat meningkatkan literasinya pada bidang studi PAI secara *basic literacy* (literasi teks), 11 anak dengan kecenderungan praktik literasi visual untuk meningkatkan pemahaman mereka akan materi agama Islam, 8 anak dengan kecenderungan memperkuat literasi keagamaan melalui teknik literasi media, dan 3 anak lainnya dengan kecenderungan implementasi literasi verbal (*early literacy*) dalam meningkatkan pemahamannya akan materi pembelajaran agama Islam.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, yang menjadi sintesis pokok dari kesenjangan antara fakta (setiap orang dengan cara berbeda dalam mempelajari informasi) dan teori (konsep atau pengertian literasi secara umum yang identik dengan kegiatan baca tulis) ialah semua individu mempunyai kapasitas literasi yang dapat menggambarkan tingkat pemahaman mereka, hanya saja karena terdapat perbedaan dalam mempelajari informasi secara metodologis sehingga pengertian umum akan konsep literasi mempengaruhi cara penilaian umum, contohnya adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Bu Ukik selaku guru PAI kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang) yang mana narasumber memberikan keterangan bahwasannya tingkat literasi peserta didik kelas VII di lembaga pendidikan SMP Islam Al-Amin Malang pada bidang studi PAI terkategori minimal atas dasar rendahnya minat baca mayoritas peserta didik dalam kelas saat pembelajaran PAI berlangsung, hal ini ditandai dengan data terkait ketika guru menginstruksi para muridnya untuk membaca materi yang akan diajarkan, banyak siswa-siswi di dalam kelas tersebut yang tidak begitu serius merespon instruksi guru dengan menunjukkan ekspresi jenuh dan bosan (dengan melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran seperti asik ngobrol dengan teman sebangku dan ketiduran, sebagai tanda rendahnya minat mereka akan kegiatan peningkatan literasi PAI secara tekstual). Tentunya keterangan dari narasumber tersebut pada dasarnya benar akan tetapi intensitas literasi minimal yang dimaksud hanya pada konteks jumlah peserta didik dengan kecenderungan literasi teks dalam bidang studi PAI, bukan berarti 22 peserta didik lainnya tidak mempunyai kapasitas literasi PAI mengingat fakta hasil *pengangkatan guttman sementara* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Mengulas soal penelitian terdahulu, tentang bagaimana hubungan antara tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI yang telah dilakukan oleh Diana Fitriah dalam jurnalnya yang berjudul *Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* siswa kelas VII di SMP Negeri Cimanuk Pandeglang, membuah hasil riset berupa informasi mengenai tingkat literasi teks peserta didik kelas VII SMP Negeri Cimanuk Pandeglang yang terkategori tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor ideal 73,61% dengan pengiyaan hipotesis alternatif yang menyatakan “*terdapat kontribusi positif kemampuan membaca buku teks (literasi teks) terhadap hasil belajar*” (Fitriah, 2017).

Dan juga adapun penelitian terdahulu berupa jurnal yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Dharma Dumai* karya Ildha Apriezi Putri Syahmi, yang mana media pembelajaran visual dalam penelitian tersebut apabila ditinjau dari ukuran kebermanfaatannya (Sudjana N. D., 2009) merupakan cerminan intensitas literasi visual siswa-siswi *SMP Budi Dharma Dumai* (golongan peserta didik yang mampu memperoleh pemahaman melalui pemanfaatan media visual dalam kegiatan pembelajaran PAI) (Syahmi, 2022). Dan sebagaimana hasil penelitian Ildha Apriezi di *SMP Budi Dharma Dumai*, presentase literasi visual di sekolah tersebut mencapai 60,64% dalam kategori sedang dengan hasil uji hipotesis berupa pengiyaan $H_a = \text{terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Budi Dharma Dumai}$.

Sebagaimana riset terdahulu yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kedua penelitian tersebut memuat tentang analisis hubungan taraf

literasi keagamaan siswa terhadap pemahaman mereka pada bidang studi PAI ditinjau berdasarkan hasil belajarnya masing-masing. Terinspirasi oleh pemahaman akan kedua muatan kajian terdahulu sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas dalam riset ini, peneliti berupaya mengadakan analisis hubungan antara tingkat literasi keagamaan peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dengan pemahaman mereka pada bidang studi pendidikan agama Islam. Tingkat literasi pada bidang studi PAI yang dimaksud secara metodologis ditinjau dari berbagai jenis kemampuan literasi setiap individu secara umum selain *basic literacy* (literasi teks), yakni terdiri atas literasi visual, literasi media, dan literasi verbal (*early literacy*) (Clay, 2001). Oleh karena itu, mengingat sasaran pokok variabel prediktor dalam penelitian ini adalah intensitas atau taraf literasi keagamaan hingga kemudian sampai pada proses analisis eksistensi atau intervensinya terhadap pemahaman siswa terkait mata pembelajaran agama Islam, maka peneliti memutuskan untuk menyematkan riset ini dengan judul “ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT LITERASI KEAGAMAAN DENGAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang?
3. Bagaimana hubungan tingkat literasi keagamaan kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keagamaan siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang
3. Untuk mengetahui keberadaan dan identitas hubungan tingkat literasi keagamaan kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh positif antara tingkat literasi keagamaan kelas SMP Islam Al-Amin Malang terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI

H0 : Tidak ada pengaruh positif antara tingkat literasi keagamaan kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman untuk menambah wawasan para pembaca khususnya yang berprofesi sebagai guru agama Islam. Yakni wawasan tentang kerangka penerapan literasi berdasarkan konsep pemaknaan literasi agama Islam secara meluas yang tidak sekedar berhenti hanya sampai pada kegiatan baca tulis saja melainkan kegiatan-kegiatan belajar lainnya sekiranya mendukung kebutuhan dan kemampuan literasi peserta didik di kelas dalam mempelajari serta memahami berbagai informasi dalam materi pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi pembaca khususnya yang berprofesi sebagai pendidik agama Islam agar menerapkan literasi agama Islam di kelas berdasarkan kerangka pemahaman dan analisis guru atas kebutuhan belajar atau kemampuan literasi seperti apa yang dimiliki para peserta didik di kelas, yang mana kerangka tersebut terlebih dahulu dibangun sebelum literasi agama Islam dalam proses pembelajaran diterapkan. Sehingga hal tersebut nantinya berpotensi kuat menghasilkan optimasi penerapan literasi agama Islam yang efektif dan efisien.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini baik terkait muatan, pembahasannya maupun proses pengujian datanya ditinjau dari kedua variabel yang ada yakni tingkat literasi keagamaan dengan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Amin Malang hanya sebatas pada pengujian tingkat literasi keagamaan sebagai variabel bebas yang merupakan integritas atas berbagai jenis kemampuan literasi peserta didik kelas VII di lembaga pendidikan tersebut (literasi teks, media, visual dan *early literacy*) sebagaimana hasil pengangkatan *guttman* sementara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Hingga kemudian pada akhirnya variabel bebas tersebut dalam pengujian keterkaitannya terhadap pemahaman PAI peserta didik bernilai korelasional. Dan pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang pada materi pembelajaran agama Islam dalam riset ini berperan sebagai variabel terikat (Y).

2. Keterbatasan Riset

Penelitian ini terbatas pada pengelompokan eksperimental atas beberapa jenis muatan khusus dalam variabel bebas disebabkan dua hal yakni keterbatasan waktu dan kapasitas populasi. Dari aspek waktu peneliti hanya memperoleh ijin dari pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan riset di kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang selama 3 hari, sedangkan untuk melakukan treatment pada setiap kelompok dalam variabel bebas membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 1 minggu (atas dasar langkah pengumpulan data, penyesuaian peserta didik dalam kelas, jam atau waktu pembelajarannya, prediksi tentang bagaimana proses *treatment* di tengah kepadatan kegiatan akademik siswa jikalau waktu jam pembelajaran yang dimiliki hanya 35 menit, pengangkutan, dan lain-lain).

Selain keterbatasan waktu, keterbatasan eksperimental dalam penelitian ini juga disebabkan oleh kapasitas populasi yang minim, tentunya hal ini bersebrangan dengan syarat umum eksperimental bahwa setiap kelompok dalam variabel bebas setidaknya memuat 15 partisipan (Cresswell, 2002). Sedangkan apabila eksperimental riset dalam penelitian ini diwujudkan maka akan terjadi ketimpangan kuantitas masing-masing kelompok dalam variabel bebas mengingat dari ke 28 populasi (masih belum pada tahap proses *sampling*) mengenai tingkat literasi peserta didik berdasarkan kemampuan dan teknik literasi yang dimiliki setiap individu secara umum di kelas SMP Islam Al-Amin Malang terdiri atas literasi visual, teks, media dan verbal.

G. Definisi Operasional

1. Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan merupakan upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama dengan mempelajari berbagai sumber atau referensi yang terkait, baik dalam bentuk teks, lisan, maupun visual. Penelitian ini fokus pada literasi keagamaan siswa kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang, khususnya literasi PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang ada untuk memperoleh pemahaman tentang agama Islam melalui teknik-teknik literasi yang diterapkan secara metodologis.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan peserta didik dalam menunjukkan dan menginterpretasikan materi pembelajaran, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang telah dipelajari sebelumnya, dalam bentuk teori maupun praktik. Sebagaimana pemahaman siswa kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang terhadap materi pelajaran PAI yang dievaluasi melalui hasil nilai UAS mereka dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menginterpretasikan dan memahami materi yang telah mereka pelajari melalui proses *posttest*.

3. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama Islam, seperti akidah, akhlaq, fiqih, SKI, dan Al Qur'an Hadits, yang diajarkan dan dipelajari di lembaga pendidikan. Salah satu contohnya adalah materi PAI kelas VII di SMP Islam Al-Amin Malang yang terdiri dari 13 bab dalam buku

cetak PAI dan Budi Pekerti. Materi tersebut mencakup topik tauhid, akhlaq, ibadah (sunnah dan wajib), serta sejarah nabi Muhammad Saw dan para sahabat-sahabatnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh hasil uji hipotesis berbasis analisis korelasi dan regresi linear sederhana, pemahaman peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang atas materi pembelajaran PAI terhubung kuat, searah dan dipengaruhi oleh tingkat literasi keagamaan. Sebagaimana hasil koefisien korelasi dan signifikansinya yang menunjukkan nilai 0.898 dan $0.00 < 0.05$ serta koefisien regresi dan signifikansi nilainya dengan $R\ Square = 24.6\%$, $sign = 0.010 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.145 (bernilai positif). Sementara itu tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang secara keseluruhan ditinjau dari rata-rata nilai UAS PAI seluruh populasi siswa kelas VII adalah 79.82 atau jika dibulatkan adalah 80. Hal ini tentunya ada keterkaitannya dengan konstanta *unstandarized coefficients* menunjukkan nilai sebesar 78.944 atau 79 yang mana hal tersebut menginterpretasikan bahwa jika tingkat literasi keagamaan tidak ada, maka pemahaman siswa yang dimanifestasikan ke dalam bentuk hasil *posttest* UAS PAI berkenaan dengan taraf atau kapasitasnya sebesar 78.944. Sederhananya keberadaan kegiatan literasi keagamaan memiliki arti penting bagi tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang soal upaya peningkatan wawasan PAI peserta didik secara kognitif yang bisa diketahui melalui *posttest* UAS.

B. Saran

1. Pendidik

Mengingat bahwa kegiatan literasi melibatkan proses penggalian informasi, yang mana secara metodologis akan lebih efektif jika disesuaikan dengan karakteristik belajar (kebutuhan dan gaya belajar) peserta didik maka diharapkan pendidik PAI kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang tidak menerapkan metodologi penguatan literasi PAI di dalam kelas secara monoton berdasarkan konsep pemaknaan literasi secara umum yakni baca tulis hitung, akan tetapi dengan semaksimal mungkin mengoptimasi sumber daya yang ada di kelas seperti LCD, HP yang sering atau bahkan selalu dibawa siswa ketika sekolah, alat demonstrasi dan lain sebagainya sebagai upaya meningkatkan literasi peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam. Dan mengenai upaya peningkatan literasi siswa yang memiliki karakteristik belajar verbal, diharapkan guru PAI kelas VII SMP Islam Al-Amin Malang memperbanyak metode pembelajaran tanya jawab seperti halnya dialog atau diskusi antar peserta didik dan guru (pada proses pembelajaran) maupun teman sekelas (pada saat penerapan pembelajaran kelompok).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Y., & Nurjanah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 1-17.
- Ahmadi, F. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Anas S. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bamford. (2001). The Grammar within the world of Interactive Media. *Education Research Network Conference on Learning*, 1-10.
- Clay, M. M. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Cresswell, J. W. (2002). *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches (Terj. Angkatan III dan IV KIK-UI)*. Jakarta: KIK Press.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathina, H. (2023). *Begini Cara Menghitung Persen, Rumus, serta Contohnya*. Kabar 24: [https://kabar24.bisnis.com/read/20230221/79/1630161/begini-cara-menghitung-persen-rumus-serta-contohnya#:~:text=Persen%20\(%25\)%20%3D%20\(jumlah%20bagian\),atau%20pecahan%20ke%20format%20persentase](https://kabar24.bisnis.com/read/20230221/79/1630161/begini-cara-menghitung-persen-rumus-serta-contohnya#:~:text=Persen%20(%25)%20%3D%20(jumlah%20bagian),atau%20pecahan%20ke%20format%20persentase) (Diakses Sabtu 24 Juni 2023, Pukul 0:14).
- Fitriah, D. (2017). Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *STUDIA DIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 91-110.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. S. (2020). PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35-38.
- Hamzah B, U. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KAJIAN TEORITIK DAN PRAKTIK Cet I*. Batu: Literasi Nusantara.
- Irani, N. V., Zulyusri, & Darussyamsu, R. (2020). Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa. *Jurnal Biolokus*, 348-355.
- Iswanto, A. (2020). Keraton Yogyakarta dan Praktik Literasi Budaya Keagamaan Melalui Media Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 321-348.
- Kern. (2001). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kern, R. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). PENGARUH LITERASI AGAMA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK DI KELAS XI MIPA 2 SMAN 14 GARUT. *Jurnal Masagi*, 1-9.
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). PENGARUH LITERASI AGAMA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AKHLAK DI KELAS XI MIPA 2 SMAN 14 GARUT. *Jurnal Masagi*, 1-9.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Humanika*, 151-172.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurzakiyah, C. (2018). LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL. *Jurnal Penelitian Agama*, 21-29.
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, E. (2014). *METODE STATISTIKA PARAMETRIK DAN NON PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2009). Tingkat Kesuburan Tanah Ultisol Pada Lahan Pertambang Batubara Sangatta Kalimantan Timur. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 337-346.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, N. D. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahmi, I. P. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DAN KREATIFITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP BUDI DHARMA DUMAI. *Tafidu Jurnal*, 57-69.
- Tohirin. (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, A. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Paduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius.
- Zuhairimi. (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

